

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN  
EFEKTIVITAS MENGAJAR GURU DI MTS UMINDA  
TANA KARAENG KAB GOWA**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh :**

**Alfira Maulida**

**NIM:10519186413**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1438 H/ 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi atas nama ALFIRA MAULIDA , NIM.10519187013 yang berjudul "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Mengajar Guru Di Mts.Umindah Tana Karaeng Kabupaten Gowa " telah diujikan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H  
19 Agustus 2017 M

**Dewan Penguji**

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	
Sekretaris	: Dra. Hj. Nurhaeni, DS. M.Pd	
Anggota	: 1. Dr. Ilham Muchtar, Lc, M.A	
	: 2. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd	
Pembimbing I	: Dra. Nurani Azis M.Pd.I	
Pembimbing II	: Ahmad Nashir, S.Pd.I., M. Pd.I.	

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal Rabu, 26 Dzulqaidah 1438 H/ 19 Agustus 2017 M Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara(i)

Nama : ALFIRA MAULIDA

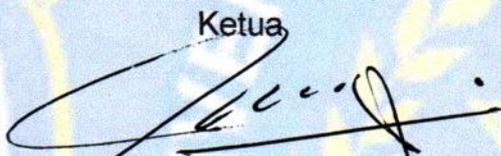
Nim : 10519186413

Judul Skripsi : Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Mengajar Guru Di Mts. Uminda Tana Karaeng Kabupaten Gowa

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

  
Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I  
NIDN : 0931126249

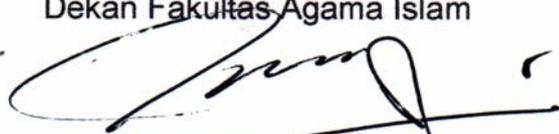
Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd  
NIDN: 0920085901

Dewan penguji :

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd (.....)
3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd (.....)
4. Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.A (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam

  
Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I  
NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

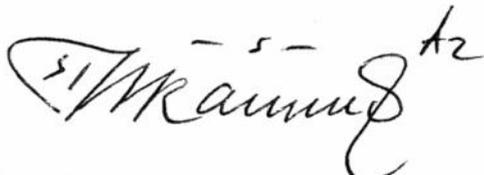
Judul Skripsi : Hubungan Kepemimpinana Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Mengajar Guru Di MTS Umindata Tana Karaeng Kabupaten Gowa.  
Nama : Alfira Maulida  
NIM : 10519186413  
Fakultas/prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Ramadhan 1438 H  
19 juni 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Nurani Azis, M.Pd.I  
NIDN:0915035501

Pembimbing II



Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN: 0902018501

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfira Maulida  
Nim : 10519186413  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Dzul-Qada 1438 H  
9 Agustus 2017 M

Yang membuat pernyataan



**Alfira Maulida**  
**10519186413**

## ABSTRAK

**Alfira Maulida.10519186413.2017.** *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Mengajar Guru Di Mts Uminda Tana Karaeng Kab. Gowa.* Skripsi. Dibimbing oleh Nurani Azis dan Ahmad Nashir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru di MTs Uminda Tana Karaeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tana Karaeng yang berlangsung 2 bulan mulai dari April sampai Juni 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (survey). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah semua guru-guru. Dalam penelitian ini menggunakan fokus penelitian yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas mengajar guru. Seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen yang digunakan adalah Angket dan Pedoman Wawancara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, yakni melihat bentuk hubungan antara variabel-variabel yang di teliti. "Metode korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi produc moment terdapat hubungan yang signifikan dengan diketahui nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,74. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi yang tinggi/kuat. Dan mempunyai pengaruh sebesar 55% antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas megajar guru di MTs Uminda Tana Karaeng Kabupaten Gowa.

Kata kunci : hubungan kepemimpinan kepala sekolah, efektivitas mengajar guru dan Mts Uminda Tana Karaeng.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Mengajar Guru Di Mts Uminda Tana Karaeng Kabupaten Gowa”**.

Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu al-Din al-Islam.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ayah handa tercinta Nurdin Leo, dan ibunda tersayang Ramida serta suamiku Suriadi S.Pd.I, yang sangat aku cintai. Terima kasih atas jerih payah, pengorbanan, kesabaran, dan doa yang mengiringi hari-hariku sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah hingga selesainya skripsi ini.

2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dra. Nurani Azis, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banya memberikan bekal ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Semua teman-teman kuliah, teman-teman PPL, KKP-PLUS , dan teman-teman FAI yang selalu memberikan bantuan dalam segala hal.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan

dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Makassar, 09, Agustus, 2017

Penulis

Alfira Maulida  
Nim : 10519186413

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	8
1. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan .....	8
2. Kompetensi Kepemimpinan .....	12
3. Gaya Kepemimpinan .....	13
B. Efektivitas Mengajar .....	16
1. Definisi Efektivitas Mengajar .....	16
2. Indikator Efektivitas Mengajar .....	21
3. Tolak Ukur Efektivitas Mengajar .....	24
4. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Mengajar .....	25

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Obyek Penelitian .....	35
C. Variabel Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36

E.Instrumen pengumpulan data .....	37
F.Teknik Pengumpulan Data.....	39
G.Teknik Analisis Data .....	41

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum tentang lokasi penelitian.....	45
B. gambaran kepemimpinan kepala sekolah .....	53
C. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru .....	58

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
---------------------	----

## LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-Kisi Instrumen .....	39
Tabel 2 : Interpretasi Korelasi Product Moment.....	43
Tabel 3 : Daftar nama-nama guru MTs Umindu Tana Karaeng .....	47
Tabel 4 : Data Tenaga Kependidikan Guru dan Non Guru .....	48
Tabel 5 : Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
Tabel 6 : Struktur organisasi sekolah.....	51
Tabel 7 : Grafik perkembangan sekolah .....	52
Tabel 8 : Nilai dari koefisien determinasi.....	60
Tabel 9 : Angket penelitian.....	66
Tabel 10 :Daftar Jumlah Nilai Hasil Angket Variabel X Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Variabel Y Efektivitas Mengajar Guru .....	69
Tabel 11 : korelasi variabel X dan variabel Y .....	70
Tabel 12 : Hasil wawancara .....	71
Tabel 13 : Format responden angket penelitian.....	73
Tabel 14 : Surat Keputusan IPM.....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu permasalahan pendidikan yang paling mendasar dan sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, serta peningkatan mutu manajemen sekolah<sup>1</sup>. Namun, dari berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata, sebagian sekolah terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan namun sebagian lainnya masih memperhatikan.

Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input yang diperlukan dalam kegiatan produksi, maka akan menghasilkan output yang dikehendaki.

---

<sup>1</sup> E Mulyasa ,. *Manajemen Berbasis Sekolah*.Bandung: Rosdakarya.2004. Cet. VII h. 117

Pendekatan ini menganggap bahwa input pendidikan seperti: pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana terpenuhi maka mutu pendidikan akan tercapai. Tapi dalam kenyataannya mutu pendidikan yang diharapkan banyak yang tidak terwujud. Hal ini disebabkan karena selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production function* terlalu memusatkan pada input dan kurang memperhatikan proses pendidikan.

Standar nasional pendidikan bertujuan menjadi mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini kepala sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin disatuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin.

Di sekolah, peserta didik disiapkan agar dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dan dapat beradaptasi dengan masyarakat. Untuk mencapai tujuan semua komponen yang terlibat di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung harus disamakan persepsinya. Keberhasilan sekolah dalam mengantar peserta didik tidak bisa lepas dari semua komponen yang terkait dalam

sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tata usaha, komite sekolah, dan peserta didik. Tingginya partisipasi komponen-komponen ini menunjukkan tingginya pemahaman pentingnya pendidikan demi kemajuan bangsa yang pada gilirannya menentukan mutu sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah maka peran kepala sekolah sangat penting, karena gerak langkah sekolah harus dikendalikan oleh kepala sekolah.

Peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim, peran serta masyarakat selama ini lebih banyak bersifat dukungan dana/input bukan pada proses pendidikan.

Gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah *style* yang diterapkan dalam suatu kegiatan guna membangkitkan motivasi atau semangat orang lain dengan jalan memberikan inspirasi, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kepala sekolah dengan segala kemampuan manajerialnya dapat mempengaruhi iklim organisasi yang dipimpinnya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada kinerja guru. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja guru dengan penuh kesabaran dalam menjalankannya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. As-sajadah ayat (32): 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya :

“Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat kami”<sup>2</sup>.

Setelah membaca atau memahami ayat diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin atau khalifa dimuka bumi ini, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, untuk memberikan petunjuk menuju jalan yang benar dan Allah memerintahkan agar kita dapat menyampaikan dengan penuh kesabaran karena kita meyakini ayat-ayatnya.

Disamping itu motivasi/dorongan sangat diperlukan dalam mewujudkan kinerja yang baik, mengingat pada dasarnya kinerja yang dimiliki seseorang merupakan suatu potensi, dimana seseorang tersebut belum tentu bersedia untuk mengarahkan segenap potensi yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang optimal, sehingga masih diperlukan adanya pendorong agar seseorang tersebut mau menggunakan seluruh potensinya. Daya dorong tersebut sering disebut sebagai motivasi. Motivasi sering diartikan sebagai pendorong agar seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya.

Jadi motivasi dapat sebagai pendorong agar seorang mengarahkan seluruh kemampuannya untuk bekerja.

---

<sup>2</sup> Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h .417

Seorang guru akan bersedia mengarahkan segenap kemampuannya untuk melaksanakan pekerjaan, bilamana dengan melaksanakan pekerjaan tersebut dapat terpenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu dalam rangka memacu kinerja diperlukan adanya dorongan atau motifasi kerja dari atasan atau kepala sekolah. Oleh karena itu kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena kepemimpinan yang efektif dapat menggerakkan, mengarahkan dan mendorong orang untuk lebih berusaha mengarahkan segenap kemampuannya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi. jadi kepemimpinan kepala sekolah sangat besar pengaruhnya dengan efektivitas mengajar guru.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan seperti yang diuraikan dalam latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Mts Uminda Tana Karaeng Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru Di Mts Uminda Tana Karaeng Kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Mts Uminda Tana Karaeng Kabupaten Gowa.
2. Hubungan Efektivitas Mengajar Guru Di Mts Uminda Tana Karaeng Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan dalam lembaga sekolah khususnya Mts Uminda Tana Karaeng Kab. Gowa berkaitan dengan perbaikan proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah.
- b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah di Mts khususnya, bahwa kemampuan yang dimiliki seorang kepala sekolah benar-benar sangat mendukung berhasil tidaknya pencapaian tujuan sekolah.
- c. Sebagai masukan bagi para guru bahwa keberhasilan program kerja yang telah ditentukan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah namun juga tanggung jawab guru sehingga perlu adanya kinerja guru yang berkualitas dan dapat diandalkan.

##### 2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan kepada pihak birokrasi agar senantiasa melakukan pengontrolan kepala Mts lebih intensif dengan maksud agar setiap ada perubahan dapat terdokumen dengan sistematis dan baik sehingga dapat digunakan sebagai dokumentasi yang bernilai keilmuan.

- b. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan khususnya di Mts Umindata Tana Karaeng Kab. Gowa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan

Secara etimologi pemimpin adalah terjemahan dari kata “*leardeship*” yang berasal dari kata (*leader*) artinya orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Selain itu secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang artinya bimbing atau tuntunan dari pimpinan lahirilah kata kerja memimpin yang artinya membimbing atau menuntun. Sedangkan secara terminologi kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.

Menurut kamus besar bahasa indonesia pemimpin artinya 1 orang yang memimpin atau ia ditunjuk menjadi ketua organisasi. Sedangkan kepemimpinan artinya perihal pemimpin, cara memimpin<sup>3</sup>.

Pada pengertian diatas terdapat perbedaan antara pemimpin dengan kepemimpinan yaitu :

Pemimpin adalah suatu peran atau ketua dalam sistem di suatu organisasi atau kelompok, atau secara sederhana pemimpin adalah orangnya. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang untuk bekerja

---

<sup>3</sup> Fajrina Nur Ain, dkk.,. *Kamus bahasa indonesia*. (surabaya: Halim jaya) h.469

dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran, atau secara sederhana sikap, dan tindakannya dalam memimpin.

Suatu kenyataan kehidupan organisasional bahwa pemimpin suatu organisasi memainkan peranan yang amat penting, dan sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang pemimpin baik individu maupun sebagai suatu kelompok tidak mungkin dapat berjalan sendiri. Pimpinan membutuhkan kelompok orang lain yang disebut bawahan yang digerakkan sedemikian rupa sehingga para bawahan itu memberikan pengabdian dan sumbangsinya kepada organisasi. Pengabdian tersebut dapat direalisasikan dengan cara bekerja yang efisien, efektif, dan produktif.

Menurut kamus bahasa inggris kepemimpinan diambil dari kata *lead* yang berarti memimpin, sedangkan *leader* adalah seorang pemimpin dan *leadership* adalah kepemimpinan<sup>4</sup>.

Beberapa defenisi kepemimpinan dari Prajudi Atmosudirdjo sebagai berikut:

1. Kepemimpinan dapat dirumuskam sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok oranag-orang untuk mencontohkannya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kekuatan atau wibawa yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang mau melakukan apa yang dikendakinya.
2. Kepemimpiana adalah suatu seni (*art*), kesanggupan (*ability*) atau teknik (*technique*) untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi formal atau parah pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal mengikuti atau mentaati

---

<sup>4</sup> John.M. Echols dan Hasan Shadily,. *Kamus inggris indonesia.*, (Jakarta :Gramedia) h.351

segala apa yang dikehendakinya membuat mereka antusias atau bersemangat untuk mengikutinya atau bahkan berkorban untuknya.

3. kepemimpinan dapat di pandang sebagai suatu bentuk persuasi suatu seni pembinaan kelompok orng-orang tertrentu, biasanya melalui *human relation*. Dan motifasi yang tepat sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerja dan membanting tulang untuk memahami dan mencapai segala apa menjadi tujuan organisasi <sup>5</sup>.

Menurut Burhanuddin yang mengutip pendapat *good*, kepemimpinan adalah “ *the ability and readiness to inspire, guide, direct, or manage other*”, yang berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan berlaku adil dalam memberikan keputusan dan kesiapan untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengolah orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama <sup>6</sup>.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Sad (38): 26

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ  
 الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَظِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ  
 شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya :

(Allah berfirman), “Wahai Dawud! sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah

<sup>5</sup> Ngalim Poerwanto, . *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, ( Bandung : Rosdakarya), Cet.XII, 2003, h.25-26

<sup>6</sup> Burhanuddin, . *Analisis Administrasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet ke-1,1994, h. 62

akan mendapat azab yang berat karena mereka melupakan hari perhitungan”.<sup>7</sup>

Setelah membaca atau memahami ayat diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa setiap pemimpin atau penguasa dibumi harus berlaku adil dalam mengambil keputusan atau dalam suatu perkara karena apabila mengikuti hawa nafsu sungguh azab Allah sangat pedih karena setiap perbuatan atau perkataan akan mendapat balasan dikemudian hari.

Selain itu kepemimpinan juga merupakan suatu kemampuan untuk menjalankan pekerjaan melalui orang lain dengan mendapatkan kepercayaan dan kerja sama. Hampir semua pekerjaan dipengaruhi dan tergantung pada kepemimpinan.

Sebagaimana dalam hadits Abdullah bin ‘Amru bin Al ‘ash r.a

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ  
الْمُقْسِطِينَ يَعْدِلُونَ عِنْدَ اللَّهِ يَمِينِ الرَّحْمَنِ يَمِينُ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ  
وَأَهْلِيهِمْ وَمَا عَزَّ وَجَلَّ وَكَلْنَا يَدَيْهِ

Artinya :

Abdullah bin ‘Amru bin al ‘ash r.a berkata: Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil, kelak disisi Allah ditempatkan diatas mimbar dari cahaya, ialah mereka yang adil dalam hukum terhadap keluarga dan apa saja (dikuasakan) kepada mereka (H.R. Muslim)

---

<sup>7</sup> Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h .454

Setelah membaca dan memahami hadits diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa barangsiapa yang mampu berlaku adil atau berbuat baik kepada sesama manusia maka kelak akan mendapatkan balasan yang baik pula dari Allah swt.

## **2. Kompetensi kepemimpinan**

Robert C. Bog sebagaimana dikutip oleh Dirawat dkk mengemukakan empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan, yaitu:

1. Kemampuan mengorganisasikan dan membantu staf didalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap.
2. Kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri, guru-guru dan anggota staf sekolah lainnya.
3. Kemampuan untuk membina dan memupuk kerja sama dalam mengajukan dan melaksanakan program-program supervisi.
4. Kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru-guru serta segenap staf sekolah lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha-usaha sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sebaik-baiknya.<sup>8</sup>

Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam sebuah organisasi maka tugas dan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin

---

<sup>8</sup> Moch. Idhochi Anwar,. Administrasi pendidikan dan biaya pendidikan., ( Bandung :Alfabeta), 2004, Cet ke-2, h.88

pendidikan semakin penting pula dan akan dipertanggung jawabkan disetiap perbuatan pada hari kemudian.

Sebagaimana dalam hadits Abdullah bin Umar dia berkata:

رَعِيَّتِهِ سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

رَعِيَّتِهِ لُ عَنْ الْإِمَامِ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ

وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ

سَيِّدِهِ رَعِيَّتِهِ

Artinya :

“Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut.” (HR al-Bukhari).

Setelah membaca dan memahami Hadits diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa setiap manusia itu adalah pemimpin baik pemimpin kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan-urusan apapun, perbuatan serta perkataannya.

### 3. Gaya Kepemimpinan

Setiap pemimpin mempunyai sikap dan perilaku tertentu dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Banyak para ahli membicarakan sikap, sikap yang diperoleh seseorang bukan melalui orang tua atau warisan, melainkan lebih banyak ditentukan dan dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan dan pergaulan. Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat<sup>9</sup>.

Gaya kepemimpinan berkaitan dengan cara seseorang pemimpin melakukan kegiatannya dalam membimbing, menggerakkan, mempengaruhi dan mengarahkan para bawahannya kepada suatu tujuan tertentu<sup>10</sup>.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Al- anbiya (21): 73.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ

الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Terjemahnya :

Dan kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami, dan kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat,

<sup>9</sup> E Mulyasa, . *Mnajemen Berbasis Sekolah.*, ( Bandung: Rosdakarya), h.108

<sup>10</sup> Onong Uchyana, .*Psikologi Manajemen.*, (Bandung : Alumni), 1985, h.144

dan menunaikan zakat, dan hanya kepada kami mereka menyembah.<sup>11</sup>

Setelah membaca dan memahami ayat diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa meskipun kita dijadikan sebagai pemimpin atau pembari petunjuk dimuka bumi ini tetapi sebagai hamba Allah tidak pernah terlepas dari kewajiban kita untuk melakukan perbuatan yang baik, melaksanakan shalat dan mengeluarkan zakat karena hanya kepada Allah tempat kita kembali dan menyembah.

Gaya kepemimpinan menyangkut pola atau konstelasi tingkah laku kepemimpinan yang mengkarakterisasi seorang pemimpin. Hal itu terjadi karena pemimpin merasa sangat enak dalam suatu gaya tertentu dan cenderung konsisten dalam penggunaannya<sup>12</sup>.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi bawahannya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya, serta apa yang diperintahkan oleh pemimpin maka bawahan harus menaatinya selama tidak bertentangan dalam agama. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat (4): 59

---

<sup>11</sup> Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 328

<sup>12</sup> N.A.Ametembun, . *Organisasi dan Kepemimpinan Suatu Pendekatan dan Tingkah Laku.*, (Bandung :IKIP),1985,h.48

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ  
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا



Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah rasul (Muhammad), dan *ulil amri* (pemegang kekuasaan)<sup>203</sup> di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an), dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>13</sup>

Setelah membaca dan memahami ayat diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa selama pemegang kekuasaan berpegang pada kitab Allah dan sunnah rasul maka itu yang lebih baik akibatnya bagimu.

## B. Efektivitas Mengajar

### 1. Defenisi Efektivitas Mengajar

Sebelum menguraikan defenisi efektifitas mengajar, adanya baiknya kita menguraikan defenisi dari efektif, mengajar dan efektifitas mengajar. Efektifitas sering diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai sesuatu. Dalam memaknai efektifitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai dengan sudut pandang dan

<sup>13</sup> Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 87

kepentingan masing-masing. Hal tersebut diakui oleh Chung dan Manginon(1981),

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990) dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (pengaruh, efek, dan kesan), manjur, mujarab, dapat membawa hasil.<sup>14</sup>

Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>15</sup>

Efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektifitas mengajar biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Al-Luqman (31): 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: "Wahai anakku, janganlah

<sup>14</sup> Agus Sulistyono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surakarta: ITA, 1999), h.128

<sup>15</sup> E.Mulyasa, Loc. Cit

engkau menyekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>16</sup>

Setelah membaca dan memahami ayat diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa setiap hamba Allah dapat mencontoh ketika luqman memberi pelajaran kepada anaknya, supaya anak-anak kita tidak salah dalam menerima suatu ilmu dari orang lain karena apabila kita salah sungguh azab Allah sangat pedih dan kezaliman yang besar.

Mulyasa mengelompokkan Dalam efektivitas terdiri atas 3 kriteria waktu yang terjadi meliputi:

1. Jangka pendek untuk menunjukkan hasil kegiatan dalam kurun waktu sekitar satu tahun,dengan kriteria kepuasan,efisiensi dan produksi.
2. Jangka menengah dalam waktu lima tahun dengan kriteria perkembangan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan organisasi.
3. jangka panjang, waktu ini digunakan untuk menilai waktu yang akan datang, menggunakan kriteria kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemampuan membuat perencanaan strategis bagi kegiatan dimasa depan.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian mengajar adalah;

1. Mengajar adalah menyuruh anak menghafal
2. Mengajar adalah menyampaikan pengertian pengetahuan.
3. Mengajar adalah menggunakan satu metode mengajar tertentu.<sup>18</sup>

Pengertian mengajar dalam arti luas:

---

<sup>16</sup> Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 412

<sup>17</sup> E. Mulyasa, Loc. Cit

<sup>18</sup> S. Nasution, *.Didaktik Asas-asas Mengajar.*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004, h.7

1. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak. Pada definisi ini tujuan Mengajar ialah penguasaan pengetahuan oleh. Anak dianggap pasif. Pengajaran bersifat *teacher centered*, karena gurulah yang memegang peran utama. Sering ilmu pengetahuan kebanyakan diambil dari buku pelajaran yang tidak dihubungkan dengan realitas dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran serupa ini disebut intelektualitas sebab menekankan dari segi pengetahuan.
2. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak berarti mengenalkan kebudayaan bangsanya dan kebudayaan dunia. Bukan saja hanya mengenalkan akan tetapi adapula yang mengharapkan agar anak-anak turut memerikaya dan menguasai kebudayaan yang ada dengan menciptakan kebudayaan baru menurut zaman yang senantiasa berubah itu.
3. Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>19</sup> Dalam hal ini mengajar itu suatu usaha dari pihak guru yakni mengatur lingkungan sehingga terbentuklah suatu suasana yang sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar, yang belajar adalah anak itu sendiri berkat kegiatannya sendiri guru hanya dapat membimbing anak. Oleh karena itu dimanfaatkannya segala faktor dalam lingkungan, termasuk dirinya, buku-buku, alat peraga lingkungan, dan sumber-

---

<sup>19</sup> Pupuh Fathurrahman Dan M Subry Sutikno, . *strategi belajar mengajar*.,(Bandung : Refika Aditama), 2007, h.7

sumber yang lainnya. Dalam hal ini pengajaran lebih bersifat pupil centered, guru berperan sebagai *manager of learning*.<sup>20</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat tahapan sebelum memulai tugas pelajaran. Adapun tahapan tersebut terdiri dari 3 tahap yaitu:

#### 1. Tahap persiapan dan perencanaan

Moh.Uzer Usman mengatakan bahwa komponen yang penting dalam penyusunan program pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. penguasaan materi pelajaran.
- b. analisis materi pelajaran.
- c. program satuan pelajaran.
- d. rencana pengajaran.<sup>21</sup>

Guru diharapkan mampu membuat persiapan mengajar secara teratur dan tertulis disamping penguasaan bahan yang diperlukan dan persiapan yang telah dibuat sebaiknya dikaji kembali sebelum dilaksanakan di depan kelas, jika ada hal-hal yang perlu direvisi atau disempurnakan.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini berlangsung pada saat guru memimpin kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini guru harus senantiasa mengupayakan dan menjaga agar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka guru harus menguasai bahan pengajaran yang akan

---

<sup>20</sup> Ibid. Hal. 4-5

<sup>21</sup> Moh. UzerUsman, Op. Cit, hal.50

diberikan, memilih metode yang tepat, menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang menunjang mengetahui sistematika bahan yang diberikan serta mengatur tugas siswa.

### 3. Tahap penilaian dan evaluasi

Pada tahap ini guru melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar yang baru saja berlangsung. Penilaian tersebut ada yang berkaitan dengan materi dan juga proses bagaimana murid memperoleh materi tersebut. Untuk mengetahui apakah materi yang diberikan dipahami atau tidak, dapat dilakukan dengan cara membuat rangkuman inti pelajaran yang dilakukan murid. Sedangkan untuk menilai terhadap proses bagaimana murid memahami bahan pelajaran yang diberikan, dapat dilakukan dengan cara memberikan soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan definisi mengajar diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitarnya sehingga siswa dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar. Serta adanya proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan belajar mengajar.

## **2. Indikator Efektivitas Mengajar**

Indikator efektifitas mengajar dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur efektifitas mengajar guru disekolah. Kriteria yang

digunakan untuk menggambarkan efektivitas mengajar biasanya dapat dilihat dari keberhasilan akademik yang diperoleh guru dan kompetensi guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan indikator efektivitas mengajar sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran

Sebelum melaksanakan pengajaran guru diwajibkan merumuskan tujuan pengajaran. Perumusan tujuan itu bertahap dan berjenjang dari yang sangat operasional dan konkrit yakni tujuan intruksional umum, tujuan intruksional khusus, tujuan kurikuler, tujuan nasioal sampai kepada tujuan yang bersifat universal. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “Dalam pengajaran perumusan tujuan adalah yang utama dalam setiap proses pengajaran. Perumusan ini senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, proses pengajaran harus direncanakan. Ketercapaian tujuan dapat dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu telah dicapai.”<sup>23</sup>

Perumusan tujuan pengajaran dimaksudkan agar siswa mengalami perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkrit, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kekuatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didik pun sukar diketahui karena penyimpangan-penyimpangan pada kegiatan belajar mengajar karena itu rumusan tujuan pengajaran dalam belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugas dari sekolah.

Dalam proses belajar mengajar guru dapat menilai siswa tidak hanya melalui kemampuan intelegensi yang dimilikinya akan tetapi perubahan perilakupun ikut menentukan. Perubahan ini berkaitan dengan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus yang telah dicapai siswa baik individu maupaun kelompok. Perubahan perilaku ini merupakan wujud dari hasil belajar yang dicapai siswa dengan mengikuti pedoman tujuan pembelajaran. Perubahan perilaku dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *.strategi belajar mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta), 2002, h.120

<sup>23</sup> Oemar Hamaik, *. Kurikulum dan Pembelajaran.*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2005, Cet Ke-5, h.55

1. Kognitif,
2. Afektif
3. psikomotorik.<sup>24</sup>

*Ranah kognitif.* Aspek kognitif ini dilakukan secara menyeluruh dari segi pemahaman terhadap materi atau bahan pelajaran yang diberikan. Aspek kognitif terdiri dari penilaian pengetahuan tentang:

1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*know ledge*). Kemampuan seseorang untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
2. Pemahaman. Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
3. Penerapan/aplikasi. Kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dalam situasi yang baru dan konkrit.
4. Analisis. Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor yang satu dengan yang lainnya.
5. Sintesis. Kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Kemampuan seseorang yang memadukan bagian secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang terstruktur atau berbentuk pola baru.
6. Penilaian/penghargaan/evaluasi. Merupakan jenjang berfikir yang paling tinggi aspek kognitif. Kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi nilai atau ide.

*Rana Afektif.* Ukuran aspek afektif berhubungan dengan pandangan siswa yang melibatkan ekspresi perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal yang relatif sederhana tapi bukan fakta. Aspek afektif ini berkaitan dengan sikap dan nilai siswa yang telah mendalam disanubarinya dan guru meminta siswa untuk mempertahankan pendapatnya. Sehubungan dengan penilaiannya, maka yang menjadi sasaran penilaian kawasan afektif adalah perilaku anak didik buka pengetahuannya.

*Rana psikomotorik.* Rana psikomotorik adalah rana yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tertentu.

---

<sup>24</sup> Ibid, h. 161-163

Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam rana kognitif dan afektif.

2. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial/ (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.

### 3. Tolak ukur efektivitas mengajar.

Tolak ukur efektivitas mengajar dimaksudkan sebagai ukuran atau patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pengajaran. Dalam indikator yang sudah diuraikan, indikator yang digunakan sebagai tolak ukur efektivitas mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah Daya serap siswa terhadap materi

Daya serap siswa yang terhadap materi yang telah diajarkan dapat dilihat melalui perolehan angka. Penilaian terhadap kemampuan siswa idealnya menggunakan pengukuran intelegensi atau potensi yang dimilikinya.

Namun mengingat sulitnya alat ukur tersebut diperoleh guru, maka guru dapat melakukan penilaian ini dengan mempelajari dan menganalisis kemajuan-kemajuan belajar yang ditunjukkannya, misalnya analisis terhadap hasil belajar, hasil tes seleksi masuk, nilai STTB, nilai rapor dan hasil ulangan harian. Melalui analisis ini setidaknya guru dapat membuat kategori kemampuan siswa dalam tiga kategori yakni : tinggi, sedang, kurang. Analisis kemampuan ini sangat bermanfaat bagi guru dalam menentukan strategi pengajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Pendekatan pengajaran berdasarkan tiga kategori tersebut tentu harus berbeda agar diperoleh hasil belajara yang optimal. Demikian pula sikap guru dalam menghadapi siswa sesuai dengan potensinya banyak memberikan pengaruh terhadap kemajuan belajar siswa.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, .*Teknologi Pembelajaran.*,(Bandung: Algesindo), Cet. Ke-3, 2001, h. 143

Daya serap siswa terhadap materi ini dapat juga ditinjau dari sudut proses (*by process*) pengajaran dan dari sudut hasil yang dicapainya. Dari sudut proses pengajaran, kriteria ini menekankan pada pengajaran sebagai suatu proses interaksi antar guru dengan siswa secara sistematis proses pengajaran merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek yang mampu belajar mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara afektif. Selain itu guru juga harus mengadakan evaluasi terhadap proses pengajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi terhadap proses pengajaran dilakukan sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, evaluasi proses bertujuan menilai keefektifan dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Sedangkan dari sudut hasil yang dicapainya (*by product*). Kriteria pada segi hasil atau produk menekankan kepada tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan baik secara individual maupun kelompok. Tingkat pemahaman dan penguasaan materi ini dapat ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas.<sup>26</sup>

Demikian tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun pada umumnya dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran. Biasanya guru hanya menjadikan tolak ukur efektivitas mengajar melalui kemampuan intelegensi siswa dengan tingkat keberhasilan : istimewa/maksimal, baik sekali/optimal, baik/minimal dan kurang. Akan tetapi guru juga tidak mengesampingkan aspek lain, karena dalam kurikulum yang berlaku saat ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar perlu ditetapkan

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, . *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.*, ( Bandung: Sinar Baru), 1987, h.35

aspek yang diukur (kognitif, efektif, psikomotorik) serta menggunakan berbagai tehnik penilaian.

#### **4.Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas**

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafat yang dianutnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya guru harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini kurikulum yang telah disempurnakan antara lain bahwa sesuatu dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya dapat tercapai.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru harus berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatan. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Berbagai faktor tersebut meliputi:<sup>27</sup>

##### **1. Tujuan**

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas

---

<sup>27</sup> Syaiful Djamarah, Op. Cit, h. 123-135

tidaknya perumusan tujuan pengajar. Tercapainya tujuan (efektivitas) sama halnya dengan keberhasilan pengajaran. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Jika kegiatan belajar anak didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajaran itu gagal untuk dicapai. karena sebagai pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan capai dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar, maka guru selalu diwajibkan merumuskan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran khusus (TPK) ini harus dirumuskan secara operasional dengan memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :

- 1). Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
- 2). Membatasi dalam keadaan mana perubahan perilaku diharapkan dapat terjadi.
- 3). Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil dicapai.

## 2. Guru

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang

berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, ia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Sebagaimana dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1. Menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, melalui pendidikan, pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>28</sup>

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka efektivitas belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan kepribadian. Dari kepribadian itulah dapat mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar dikelas. Latar belakang pendidikan dan pengalaman adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran.guru yang mempunyai latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena ia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung kepribadannya. Kalaupun ditemukan kesulitan hanya

---

<sup>28</sup> Kepmendiknas,.*undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen* ( jakarta depdiknas: sinar grafika),. 2005. h.50-70

pada aspek-aspek tertentu saja dan hal itu adalah sesuatu yang wajar. Demikian juga dengan guru yang sudah berpengalaman. Hanya yang membedakannya adalah tingkat kesulitan yang ditemukan guru semakin hari semakin berkurang pada aspek tertentu seiring dengan bertambahnya pengalaman sebagai guru.

Berbeda dengan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan di tambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah di kelas. Terjun menjadi guru mungkin dengan tidak membawa bekal berupa teori-teori pendidikan dan keguruan.

Berbagai permasalahan yang dikemukakan diatas merupakan aspek-aspek yang ikut memengaruhi efektivitas mengajar guru.

### 3. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dengan di masukkan mereka ke sekolah oleh orang tua mereka. Oleh karena itu guru dituntut sebagai pengembang tanggung jawab. Tanggung jawab guru tidak hanya terdapat seorang anak tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang yang berbeda, mulai dari kepribadian, intelektual, biologis, psikologis. Hal ini sangatlah mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Anak yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda itu di kumpulkan di dalam suatu kelas. Hal ini sangatlah mempengaruhi kegiatan mengajar guru yang juga sebagai pengelola kelas. Selain itu juga ada anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain. Ini merupakan perilaku anak yang bermula dari sikap mereka karena minat yang berlainan. Hal ini tentu saja sangatlah mempengaruhi kegiatan belajar anak. Biasanya pelajaran yang disukai, dipelajari oleh anak dengan senang hati pula. Demikian juga dengan sebaliknya, akibatnya hasil belajar mereka sangatlah menentukan prestasi yang dicapai.

#### 4. Kegiatan pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam. Misalnya guru yang menggunakan pendekatan individual akan berusaha memahami anak didik sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Guru yang menggunakan pendekatan kelompok berusaha anak didik sebagai makhluk sosial. Dari kedua pendekatan tersebut lahirlah kegiatan belajar mengajar yang berlainan, dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar yang tidak sama pula. Perpaduan dari kedua pendekatan itu akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang lebih baik.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.*, Sinar Baru, Bandung, 1992

Strategi penggunaan metode mengajar sangatlah menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Jarang ditemukan guru yang hanya menggunakan satu metode saja di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan rumusan tujuan yang guru buat tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan banyak metode yang digunakan. Penggunaan berbagai macam metode inilah akan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

#### 5. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan (evaluasi). Alat-alat evaluasi yang umum digunakan pada waktu ulangan tidak hanya benar atau salah dan pilihan ganda akan tetapi juga menjodohkan, melengkapi, essay,.Masing-masing alat evaluasi tersebut mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menyadari akan hal itu, maka jarang ditemukan pembuatan item-item soal yang hanya menggunakan satu alat evaluasi. Tetapi guru menggabungkannya lebih dari satu alat saja.

Alat evaluasi terdiri dari 2 macam yaitu, alat evaluasi yang bersibersifat objektif dan yang bersifat subyektif. Tes yang bersifat objektif ini seperti halnya : pilihan ganda, benar-salah, melengkapi, menjodohkan. Sifat alat tes objektif ini mengharuskan anak didik

memilih jawaban yang sudah disediakan dan tidak ada alternative itu. Maka bila ada didik dapat menjawabnya, dia cenderung melakukan spekulasi. Akan tetapi tes objektif dapat melampung hampir semua bahan pelajaran yang sudah dipelajari oleh anak didik dalam satu semester. Sedangkan alat evaluasi yang bersifat subyektif seperti soal essay dapat mengurangi tindakan spekulasi pada anak didik. Sebab alat tes ini hanya dapat dijawab bila anak-anak bisa menguasai bahan pelajaran dengan baik. Bila tidak maka besar kemungkinannya anak didik tidak dapat menjawabnya. Selain itu tes subyektif ini berkaitan dengan tulisan anak didik, apalagi bila tulisan anak didik tidak mudah terbaca, kejengkelan hati segera muncul dan pemberian nilai tanpa pemeriksaan pun dilakukan.

Kedua alat evaluasi tersebut sangatlah menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini berkaitan pula dengan metode penilaian yang akan ditetapkan guru tersebut. Apakah guru menggunakan penilaian objektif atau subyektif atautkah guru tersebut mengkombinasikan kedua alat evaluasi tersebut dalam satu semester. Sehingga akan terlihat tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan.

#### 6. Suasana evaluasi

Faktor suasana evaluasi juga sangat mempengaruhi efektivitas belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi<sup>30</sup> biasanya dilaksanakan didalam kelas. Semua anak didik dibagi menurut kelas masing-masing. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan didalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan. Sistem silang adalah tehnik lain dari kegiatan mengelompokkan anak didik dalam rangka evaluasi. Sistem ini dimaksudkan untuk mendapat data hasil evaluasi yang benar-benar objektif. Karena sikap mental anak didik belum semuanya siap untuk berlaku jujur, maka hadirkanlah satu atau dua orang pengawas atau guru yang ditugaskan untuk mengawasinya. Selama pelaksanaan evaluasi, selama ini juga seorang pengawas mengamati semua sikap, gerak-gerik yang dilakukan oleh anak didik. Pengawasan yang dilakukan itu tidak hanya duduk berlama-lama dikursi, tapi dapat berjalan dari muka kebelakang sewaktu-waktu sesuai keadaan. Suasana evaluasi yang demikian tentu saja disadari atau tidak, merugikan anak didik untuk bersikap jujur dengan sungguh-sungguh belajar dirumah dan mempersiapkan menghadapi ulangan. Siswa merasa diperlakukan secara tidak adil, mereka tentu saja kecewa, sedih, berontak dalam hati, mengapa harus terjadi suasana evaluasi yang kurang sedap dipandang mata itu. Dampak dikemudian hari dari sikap pengawas

---

<sup>30</sup> M, Thoha chabib,. Teknik Evaluasi Pembelajaran. (Jakarta: PYT. Raja Grafindo Persada. Cet II

yang demikian itu, adalah mengakibatkan anak didik kemungkinan besar untuk malas belajar dan kurang memperhatikan penjelasan guru ketika belajar mengajar berlangsung. Hal seperti inilah yang seharusnya tidak boleh terjadi pada diri siswa. Inilah dampak yang merugikan terhadap keberhasilan belajar mengajar.

Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dalam sebuah sekolah maka pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar sangatlah penting dan kuat sebagaimana kita ketahui bahwa kepemimpinan adalah keberhasilan sebuah organisasi tergantung oleh beberapa faktor, diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tercapainya tujuan organisasi ada pada pemimpinnya. Mereka yang mengkombinasikan kualitas kepemimpinan dengan kekuatan yang ada dalam posisinya untuk menciptakan pengaruh yang kuat kepada bawahannya dan dipandang sebagai pemimpin yang baik. Kepemimpinan melibatkan atasan yang berhubungan langsung dengan bawahannya. Oleh karena itu pemimpin merupakan bagian dari kepala sekolah dalam bekerja sama untuk mencapai visi dan misi dan tujuan sekolah.

Kemampuan pemimpin yaitu kemampuan seorang kepala sekolah dalam memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan, dan berkomunikasi dengan bawahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk memberi tugas

yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu setiap anggota harus melaksanakannya tanpa menyimpang dan tetap menjalin silaturahmi yang baik serta berlaku adil antara pemimpin dan bawahan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana jenis penelitian kuantitatif penelitian lebih menekankan pada aspek pengukuran secara manual atau secara sederhana.

#### **B. Lokasi dan objek penelitian**

Tempat melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Uminda Tana Karaeng yang berlokasi di jalan Poros Pallangga-Sapaya, Desa Tana Karaeng, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 8 april s/d 8 juni 2017. Dan yang menjadi objek penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini peneliti bagi menjadi :

1. Independen variabel : Kepemimpinan Kepala Sekolah  
(Variabel X)
2. Dependen Variabel : Efektivitas Mengajar Guru (Variabel Y)

## D. Populasi dan Sampel.

### 1. Populasi

Agar dapat memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut populasi.

Sudjana mendefinisikan populasi adalah “ semua nilai yang mungkin hasil dari dan menghitung ataupun pengukuran kuantitatif tertentu mengenai sekalipun objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.<sup>31</sup>

Sedangkan Suharsimi Arikunto mendefinisikan“ populasi sebagai keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus.”<sup>32</sup>

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Uminda Tana Karaeng yang berjumlah 15 orang.

### 2. Sampel

Mardalis menjelaskan bahwa, “Sampel adalah seluruh individu yang menjadi objek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.”<sup>33</sup> Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, “ Untuk sekedar incar-incar maka objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat dinilai 10-15% atau 20-25% atau lebih”.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Nana sudjana, . *Metode statistik.*, (Cet. Ke-3; Bandung: Tarsito, 1982) h.5

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, . *Suatu Penelitian Praktek.*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993) h. 102

<sup>33</sup> Mardalis, . *Metodologi penelitian.*, ( Cet. Ke- IV ;Jakarta; PT. Bumi Aksara, 1999) h. 55

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, Op. Cit, h.104

Berdasarkan hal tersebut di atas menunjukkan bahwa sampel adalah sejumlah sasaran penelitian. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel yang diambil haruslah *representatif* atau mencerminkan populasi yaitu menyelidiki sebagian individu, situasi atau peristiwa.

Adapun yang menjadi sampel dan sekaligus subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk angket (*kuesioner*) untuk memberikan batasan yang jelas dalam penyusunan instrumen, berikut ini dikemukakan definisi konseptual dan definisi operasional setiap variabel yang digunakan.

##### 1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

###### a). Definisi Konseptual

kepala sekolah sebagai pimpinan yang mampu menciptakan serta mewujudkan lingkungan fisik yang kondusif serta suasana kerja yang nyaman.

###### b). Definisi Operasional

kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan baik apabila dalam proses kepemimpinannya dapat menciptakan serta mewujudkan lingkungan fisik yang kondusif serta suasana kerja yang nyaman.

## 2. Variabel Efektivitas Mengajar Guru

### a). Definisi Konseptual

Efektivitas mengajar adalah tolak ukur sampai sejauh mana keberhasilan kelompok orang berinteraksi dalam suatu sistem, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya, dengan anak didik dapat menggunakan bahan pengajaran yang dapat menimbulkan proses belajar mengajar sehingga kualitas pendidikan akan efektif dan efisien.

### b). Definisi Operasional

Efektivitas mengajar adalah ukuran yang dijadikan oleh guru untuk mencapai tingkat perubahan yang diperoleh oleh siswa dalam proses belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar yang berkaitan dengan alokasi waktu yang digunakan sehingga mengarah kepada tujuan intruksional.

## Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen**

No	Variabel	Indikator
1.	Kepemimpinan kepala sekolah	1. Kemampuan menciptakan lingkungan fisik dan kondusif 2. Mampu mewujudkan suasana kerja yang nyaman 3. Mampu melibatkan guru/ bawahan dalam keputusan 4. Mampu meneladani disiplin kerja sekolah 5. Mampu mengadakan berbagai kegiatan sekolah 6. Mengukur hasil pekerjaan
2.	Efektivitas Mengajar Guru	1. Kedisiplinan dalam kerja 2. Mengadakan program kegiatan sekolah dengan baik 3. Senang bekerja secara mandiri 4. Memanfaatkan sarana prasarana yang ada 5. Kemampuan meningkatkan evaluasi prestasi kerja

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dalam skripsi ini yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan eektivitas mengajar guru. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan:

1. Penelitian lapangan ( *Field Research*) yaitu penulis mengadakan penelitian secara langsung ke lokasi, penelelitian ini dimaksud guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk mengidentifikasi seberapa pentingnya hubungan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru, akan diberikan angket yang berbentuk skala sikap. Selain itu penulis akan melakukan wawancara dengan guru-guru Mts Uminda Tana Karaeng Kabupaten Gowa. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk pengumpulan data meliputi:

- a. Angket

Angket adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan beberapa pernyataan kepada guru-guru untuk diisi, hasilnya akan dianalisis. Angket ini bertujuan untuk menyaring data mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru. Angket yang penulis sebar akan diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Editing : Maksudnya meneliti satu persatu kelengkapan pengisian dan kejelasan penulis, dalam tahap ini dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kebenaran pengisian dan kejelasan penulisnya.

2) Tabulasi : Maksudnya bertujuan mendapat gambaran frekuensi dalam setiap item yang penulis kemukakan. Untuk itu dibuatlah suatu tabel yang mempunyai kolom setiap kuisioner, sehingga jawaban yang diisi dengan jelas dan saling berhubungan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu alat dalam pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang telah disiapkan oleh peneliti dan dijawab secara lisan pula oleh terwawancara. Wawancara ini dimaksudkan untuk menambah data yang diperlukan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis juga tidak sampai kepada pengumpulan data dan penyusunan data, akan tetapi data yang terkumpul dan tersusun akan dianalisa. Penganalisaan data penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua teknik yaitu:

1. Skoring

Untuk menentukan skoring pertanyaan angket akan ditabulasikan dengan diberi bobot nilai setiap itemnya, dengan cara jawaban akan diberi nilai angka, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan sering diberi nilai 4
- b. Untuk pernyataan pernah diberi nilai 3

- c. Untuk pernyataan kadang-kadang diberi nilai 2
- d. Untuk pernyataan tidak pernah diberi nilai 1

## 2. Rumus

Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi, sehingga akan didapatkan kejelasan apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut atau tidak. Kedua variabel tersebut adalah kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas mengajar guru. Rumus korelasi ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Disebut *product moment* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment yang dikalikan. Secara operasional, analisa data tersebut dilakukan melalui tahap berikut:

- a. Mencari angka korelasi dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana : r = angka indeks korelasi *product moment*

X = Jumlah seluruh skor X

Y = jumlah seluruh skor Y

N = jumlah responden

XY = Hasil perkalian antara skor X dan Y

- b. Memberi Interpretasi terhadap  $r_{xy}$

Interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan dengan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi .r. product moment.

Untuk itu digunakan pedoman seperti yang tercantum dalam buku pengantar Statistik Pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 2:**

**Interpretasi Korelasi Product Moment**

<b>Besarnya “r” Product moment</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan.
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat <sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> sudjono,. *Pengantar statistik pendidikan*. ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003). h 180. Cet . XIII

### 3. Mencari Koefisien Determinan variabel X dan Y

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

KD = Koefisien Determinan Variabel X dan Y

$r^2$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

100 % = Konstanta Prosentase

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MTs Uminda Tana Karaeng**

MTs/MA Uminda Tana Karaeng merupakan sekolah swasta yang di dirikan oleh Alm. K.H. Djamaluddin Amien (Mantan Ketua BPH Unismuh Makassar dan Mantan Ketua Umum Pimp. Wilayah Muhammadiyah Sul-Sel) dan di nahkodai oleh Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd., Wakamadnya Arwati, S.Pd.I dibawah naungan Yayasan Pendidikan Chamsiyah Sulawesi Selatan pada tahun 2014. Pendirian MTs dan MA Uminda di latar belakang oleh beberapa hal yaitu :

- a. Untuk menampung alumni dari sekolah dasar yang telah berdiri sejak tahun 2008 sehinga pada tahun 2014 SD Uminda telah menghasilkan Alumni pertama, sehingga pihak yayasan berfikir untuk membuka sekolah lanjutan yaitu Madrasah Tsanawiyah.
- b. Warga yang ada disekitar lokasi sekolah adalah warga yang tergolong ekonomi menengah kebawah, sehingga mereka susah untuk melanjutkan sekolah karena jarak sekolah lumayan jauh dari tempat tinggal mereka sehingga mereka terkendala biaya transport.
- c. Mengingat sekolah lanjutan tingkat atas di kecamatan Manuju baru 1 sekolah sehingga pihak yayasan dan tokoh masyarakat

berfikir pendirian Madrasah Tsanawiyah sebaiknya bersamaan dengan pendirian Madrasah Aliyah supaya siswa yang nantinya tamat di MTs tidak bingung lagi memikirkan untuk kelanjutan pendidikannya karena sekolah lanjutannya sudah siap, hal ini tentu saja dimaksudkan untuk menghindari anak yang putus sekolah serta menggalakkan program pemerintah wajib belajar 12 tahun.

## **2. Visi dan Misi**

### **Visi**

Religius, Cerdas, Terampil, Dan Kreatif

### **Misi**

- a. Membangun keimanan dan ketaqwaan melalui pemahaman ketauhidan
- b. Menanamkan dasar-dasar akhlakul karimah
- c. Memberikan bekal kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah
- d. Memberikan bekal keterampilan dalam berkarya sebagai modal kreatifitas.

## **3. Keadaan tenaga kependidikan**

Tenaga kependidikan yang ada di MTs Uminda Tana Karaeng berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

## Daftar Nama-Nama Guru Mts Uminda Tana Karaeng

NO	Nama	L/ P	Status/ jumlah anak	Tempat tanggal lahir	Pendidikan terakhir/ tahun	Status kepeg awaian	jabatan	Mulai bekerja		Ke t
								Seba gai guru	Dise kola h lain	
1.	Abdan syakur, S.Pd.,M.Pd	L	K/1	Bantaeng, 21-01-1982	S.2 Univ. Negeri Malang/ 2009	GTY	Kepala madras ah	2015		
2.	Arwati,S.Pd.I	P	PK/2	Tokka, 23-03- 1977	S.1 STAI YAPIS/ 2012	GTY	Wakam ad	2014		
3.	St. Syamsurya, S.Pd	P	BK	Pannyambea ng, 21-04- 1990	S.1 Unismuh/ 2013	Guru Bantu	Guru Mapel	2014		
4.	Hasmawati, S.Pd	P	BK	Bujjulu, 25- 05-1998	S.1 Unismuh/ 2012	GTY	Guru Mapel	2015		
5.	Hasnianti,S. Pd	P	BK	Bilampang, 14-10-1991	S.1 Unismuh /2014	GTY	Guru Mapael	2014		
6.	Sri Dewianti,S.Pd	P	K/1	Lemoa, 17- 07-1988	S.1 Unismuh/ 2014	GTY	Bemdah ara	2014		
7.	Normawati, S.E.	P	K/1	Lemoa,12- 01-1994	S.1 Unismuh/ 2015	GTY	Guru Mapel	2015		
8.	Sudirman S.Pd	L	K/1	Pannyambea ng,12-02- 1985	S.1 UNM/2011	GTY	Guru Mapel	2014		
9.	Mia Tegu Rahayu, S.Ip	P	BK	Samaya,13- 04-1993	S.1 Unismuh/ 2014	GTY	Guru Mapel	2015		
10.	Halima Djawas,S.Ag	P	BK	Rappang, 28- 01-1972	S.1 IAIN Alauddin/ 2001	Guru Bantu	Guru Mapel	2016		
11.	Herlina, S.Pd.I	P	K/ K/1	Tamacinna, 18-04-1984	S.1 Stai DDI/2011	GTY	Guru Mapel	2014		
12.	Wasni, S.Pd.I	P	BK	Mannyampa,	S.1	Guru	Guru	2015		

				11-11-1987	Unismuh/ 2012	Bantu	Mapel			
13.	Mubayyinul Haq, S.P.	L	BK	Ujung Pandang, 03- 07-1991	S.1 UHO/2014	Pegaw ai Adm	Staf Tata Usaha	2015		
14.	Amiruddin, S.Pd.I	L	K/2	Mannyampa, 22-09-1980	S.1 Unismuh/ 2005	Guru Bantu	Guru Mapel	2015		
15.	Sumayya, S.Pd	P	K/-	Bili-Bili, 01- 11-1984	S.1 Unismuh/ 2014	GTY	Guru Mapel	2015		
16.	Nur Qalbi, S.Pd.I	P	K/1	Campagaya, 01-08-1993	S.1 UIT/2015	GTY	Guru Mapel	2016		

Tabel 4

**Data Tenaga Kependidikan Guru Dan Non Guru MTs  
Uminda Tana Karaeng Kabupaten Gowa**

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Bagian Humas	1
4.	Guru	15
5.	Kepala Tata Usaha	1
6.	Bendahara Gaji	1
7.	Kepala Perpustakaan	1
8.	Kepala laboratorium komputer	1
9.	Administrasi Siswa	1
10.	Sarana dan Prasarana	1
11.	Petugas Kebersihan	1

Papan Potensi Mts Uminda Tana Karaeng 2017

#### **4. Kurikulum yang Digunakan**

MTs Uminda Tana Karaeng menggunakan kurikulum KTSP 2006 yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui KTSP ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di MTs Uminda Tana Karaeng sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Untuk mendukung dan menyalurkan minat dan bakat siswa diadakan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran sekolah seperti pengajian dan lomba ceramah yang dilaksanakan oleh ketua dan anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).

#### **5. Sarana dan Prasarana**

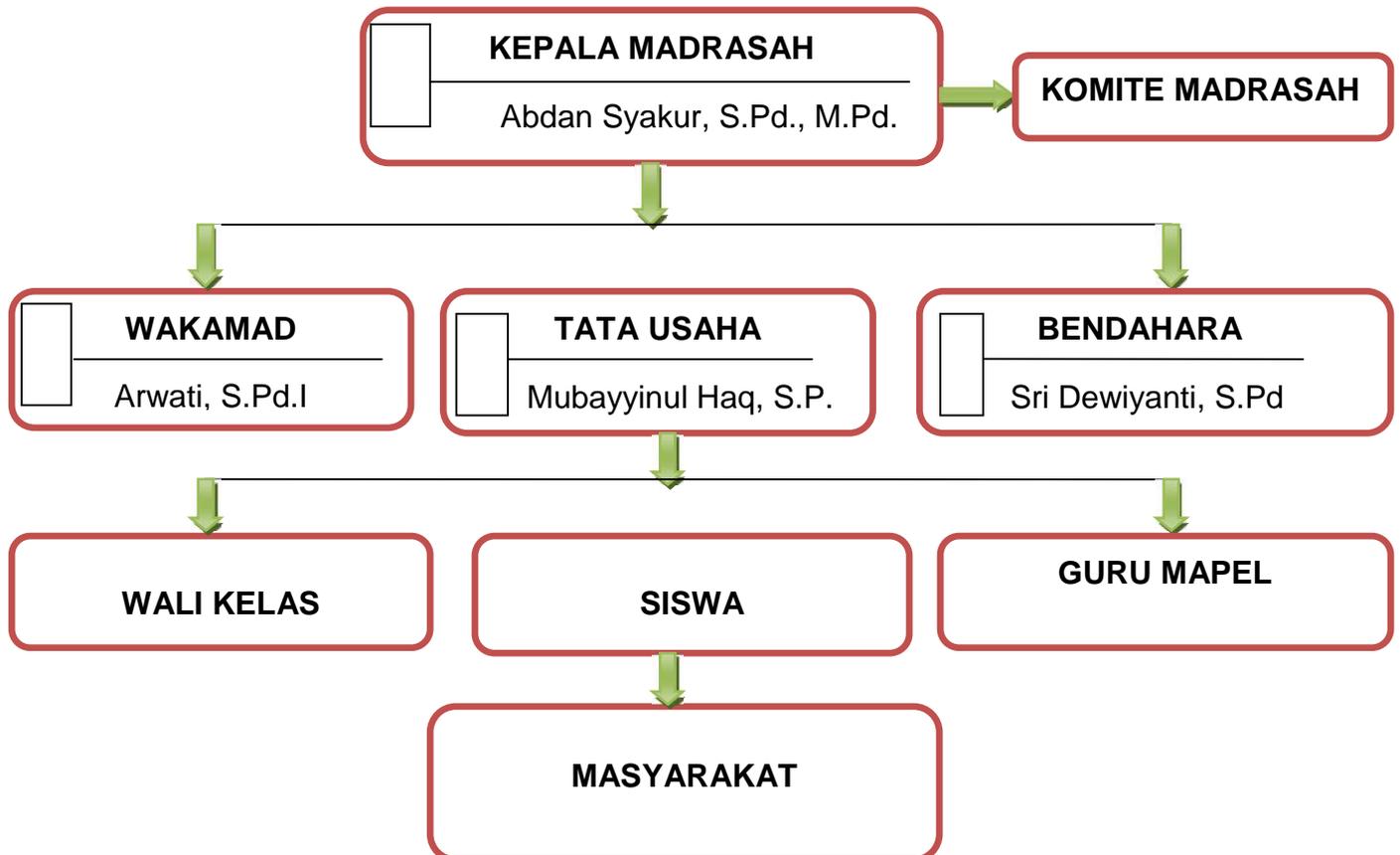
MTs Uminda Tana Karaeng terdiri dari 8 ruangan, 3 untuk ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang kantin, 1 ruang BK, dan 1 ruang laborarorium komputer. Ruang tersebut juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar seperti meja, kursi, komputer, spidol, dan LCD sehingga siswa dan guru dapat menggunakannya dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 5**  
**Keadaan Sarana Prasarana**

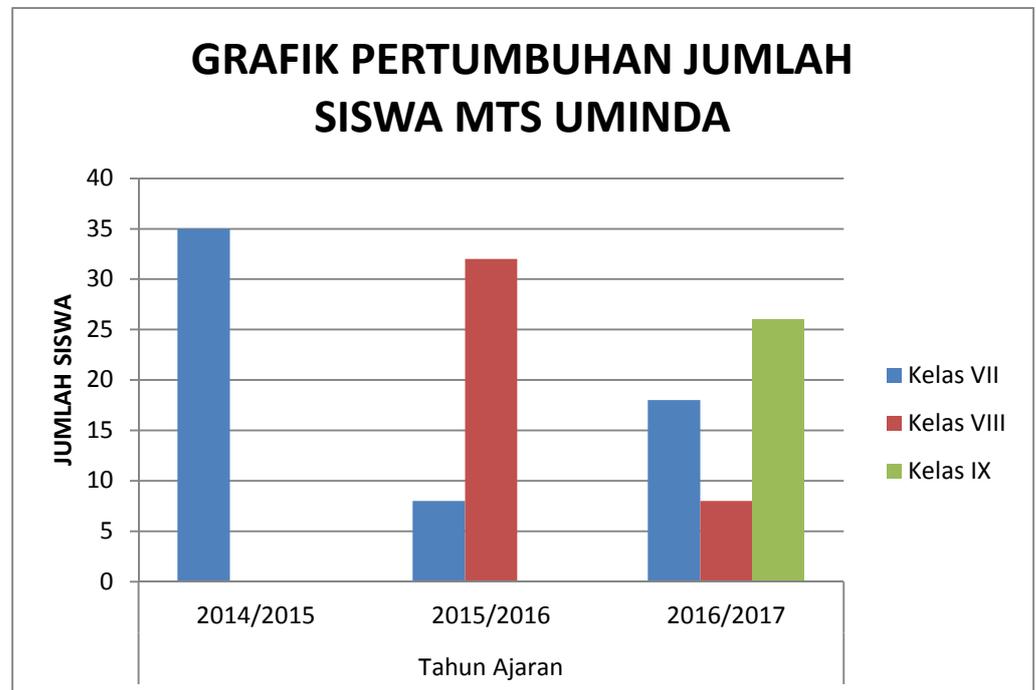
<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah/meter</b>
1.	Luas lokasi bangunan gedung	2500 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Belajar	3
3.	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Mesjid	1
6.	Perpustakaan	1
7	Laboratorium komputer	1
8.	Ruang tata usaha	1
9	Parkir	1
10.	Ruang BK	1

Papan potensi MTs Uminda Tana Karaeng 2017

## 5. Struktur Organisasi Sekolah

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH  
TSANAWIYAH UMINDA TANA KARAENG**

## 6. Grafik Perkembangan Sekolah



Keterangan tabel :

		Tahun Ajaran		
		2014/2015	2015/2016	2016/2017
Kelas	VII	35	8	18
	VIII	0	32	8
	IX	0	0	26

## **B. Gambaran kepemimpinan kepala sekolah**

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi disekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Pada saat menjadi guru tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu. Sedangkan kepala sekolah tugas pokoknya adalah “memimpin dan mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah.

Seorang kepala sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah sangat menginginkan sekolahnya maju dan berkembang seperti sekolah-sekolah lain yang sudah maju sehingga kepala sekolah harus memberikan gambaran atau contoh dalam bersikap seperti gambaran dari cara sekolah menghargai orang lain yang berbeda. Setiap individu mempunyai kesempatan yang sama besarnya untuk berubah menjadi yang lebih baik. Jika ia cepat menyindir dan menghakimi maka ia akan sulit untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Selain itu kepala sekolah juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin dan jujur. Sebagaimana dalam penelitian di lapangan hasil tes wawancara dengan beberapa guru-guru yang ada di Mts Uminda Tana Karaeng, yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2017 oleh ibu Arwati S.Pd.I. selaku wakil kepala Madrasah Uminda Tana Karaeng yang memberikan gambaran bahwa,

Kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Uminda Tana Karaeng berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada, karena meskipun kepala madrasah tidak setiap hari datang kesekolah untuk memantau tetapi ia tidak pernah lupa atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing atau penuntun bagi guru-guru yang ada disekolah karena komunikasi berjalan dengan baik.

Setelah peneliti melakukan tes wawancara dengan ibu Arwati maka penulis dapat menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Karena itu kepala sekolah sebaiknya dapat memantau semaksimal mungkin perkembangan sekolahnya dan komunikasi harus dijaga agar dapat berjalan dengan baik. Selain itu kita juga menggunakan model kepemimpinan diantaranya,

Menurut saya model kepemimpinan demokratis dimana seseorang dapat bebas dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing. Serta kepemimpinan yang bijaksana dan jujur serta bisa melaksanakan amanah yang diberikan kepadanya.

Setelah peneliti melakukan tes wawancara dengan ibu Arwati maka penulis dapat menjelaskan bahwa model kepemimpinan yang dikemukakan oleh ibu Arwati sudah benar menurut saya dimana kita dapat mengetahui pendapat masing-masing yang nantinya ada kesimpulan yang disepakati bersama.

Kemudian tes wawancara berlanjut pada tanggal 19 april 2017 oleh ibu Nur Qalbi S.Pd.I selaku guru Mts Uminda Tana Karaeng yang

memberikan gambaran tentang hubungan kepala sekolah dengan guru-guru berikut penjelasannya,

Menurut saya terjalin dengan baik karena bapak Abdan Syakur dan guru-guru disini bisa diajak kerja sama dalam mencapai suatu tujuan.

Setelah peneliti melakukan tes wawancara dengan ibu Nur Qalbi maka penulis dapat menjelaskan bahwa untuk mencapai suatu tujuan kita perlu menjaga hubungan yang baik kepada atasan maupun kepada bawahan supaya tercipta suasana yang nyaman, tidak ada yang berperilaku menyimpang satu sama lain sehingga terciptalah kerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Selain itu kepala madrasah selalu mengambil keputusan yang sudah disepakati bersama, berikut penjelasannya,

Ya. karena tanpa adanya persetujuan atau keputusan dari guru-guru maka keputusan itu tidak berlaku dan akan jadi masalah nantinya jika mengambil keputusan sendiri. Maka dari itu bapak selalu memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Setelah peneliti melakukan tes wawancara dengan ibu Nur Qalbi maka penulis dapat menjelaskan bahwa dalam mengambil sebuah keputusan ada baiknya apabila dimusyawarakan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan sehingga ada pertukaran pendapat yang nantinya terdapat jawaban yang disetujui bersama sehingga tidak ada yang saling menyalahkan apabila terjadi kesalah pahaman kedepannya karena kepala madrasah tidak mengambil keputusan sendiri tetapi itu semua hasil dari musyawarah bersama.

Dan yang terakhir tes wawancara dilaksanakan pada tanggal 20 April 2017 oleh ibu Sri Dewiyanti S.Pd selaku guru Mts Umindu Tana Karaeng yang memberikan gambaran terhadap perkembangan efektivitas mengajar bahwa,

Buku-buku harus sesuai dengan kurikulum yang baru, fasilitas sekolah contohnya: laboratorium, perpustakaan, lab komputer.

Setelah peneliti melakukan tes wawancara dengan ibu Sri Dewiyanti maka penulis dapat menjelaskan bahwa dengan mengikuti kurikulum yang berlaku maka siswa dapat berkembang serta fasilitas yang lengkap dapat menciptakan suasana belajar siswa meningkat dan lebih berprestasi. Namun perasaan kaku dan takut sering mempengaruhi prestasi belajar siswa maka berikut penjelasannya,

Yang perlu dilakukan yaitu banyak-banyak melakukan pendekatan individu dan belajar untuk saling menghargai (saling menyapa) apabila bertemu sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman apabila saling bertemu dan tidak saling menegangkan satu sama lain dari sinilah akan tercipta hubungan yang baik.

Setelah peneliti melakukan tes wawancara dengan ibu Sri Dewiyanti maka penulis dapat menjelaskan bahwa dengan terjalinnya hubungan baik antara kepala madrasah, guru-guru, dan siswa maka hal yang paling utama yaitu saling menghargai antara kepala madrasah, guru-guru, siswa dan para tokoh masyarakat sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman hal ini dapat membuat sekolah berkembang dan lebih maju.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru dapat

terlaksana dengan baik dengan berbagai tugas dari atasan meskipun atasan tidak sempat mengontrol secara langsung kesekolah karena lokasi yang lumayan jauh serta berbagai hal penting yang tidak bisa ditinggalkan tetapi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tetap berjalan karena komunikasi yang lancar dengan bawahannya. Kepala sekolah tidak pernah mengambil keputusan sendiri, kepala sekolah selalu meminta pendapat atau saran dari para guru-guru yang ada di sekolah tersebut dan mereka bebas dalam mengungkapkan pendapatnya. Bapak kepala sekolah selalu menjaga ucapannya dan menghargai disetiap pendapat guru-guru agar tidak ada yang merasa tersinggung dengan ucapannya. Kepala sekolah selalu jujur kepada bawahannya karena kejujuran adalah modal utama untuk menuju kesuksesan dan peningkatan serta saling menghargai antara satu dengan yang lain sehingga terciptalah hubungan yang baik antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru khususnya di MTs Umindu Tana Karaeng.

## C. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas

### Mengajar Guru

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat tabel 10 sehingga diketahui nilai rata-rata antara kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas mengajar guru.

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata kepemimpinan kepala sekolah yang akan memberikan gambaran umum dari suatu pengamatan maka penulis menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{1} = 77,53$$

Dengan demikian diketahui nilai rata-rata kepemimpinan kepala sekolah mulai dari nilai tertinggi dan nilai terendahnya.

2. Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata efektivitas mengajar guru dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1}{1} = 72,86$$

Dengan demikian nilai rata-rata efektivitas mengajar guru adalah dengan nilai tertinggi dan nilai terendah.

Kemudian dari tabel 11 dapat diperoleh nilai  $X=1163$ ,  $Y=1093$ ,  $X^2 = 91981$ ,  $Y^2 = 82051$ ,  $XY = 86309$ ,  $(\sum X)^2 = 1352569$ ,  $(\sum Y)^2 = 1194649$ , dengan diketahui nilai  $X$ ,  $Y$ ,  $X^2$ ,  $Y^2$ ,  $XY$ ,  $(\sum X)^2$ ,  $(\sum Y)^2$  maka di cari :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{1 \cdot 8 - (1)(1)}{\sqrt{\{1 \cdot 9 - (1)^2\}\{1 \cdot 8 - (1)^2\}}} \\
 &= \frac{1 - 1}{\sqrt{(2)(3)}} \\
 &= \frac{2}{\sqrt{9}} \\
 &= \frac{2}{3} \\
 &= 0,74
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi antara skor kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru adalah 0,74. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari penelitian mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru adalah 0,74. Angka tersebut terdapat diantara 0,70-0,90, yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan korelasi tinggi antara kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas mengajar guru di Mts Uminda Tana Karaeng Kabupaten Gowa.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y, maka

harus dihitung terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut *coefisien of determination* (koefisien penentuan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,74 \times 100 \% \\ &= 0,547 \times 100 \% \\ &= 54,7 \% \end{aligned}$$

**Tabel 8**

Nilai nari koefisien determinasi

<b>R</b>	<b>r<sup>2</sup></b>	<b>Persentase</b>
0,74	0,547	54,7%

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan sebesar 54,7 %<sup>0</sup> antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru. Dengan demikian dari hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan, terlihat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru di MTs Uminda Tana Karaeng kab. Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru”. Dan mempunyai pengaruh sebesar 55 % antara

kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangatlah berhubungan dan mempengaruhi dalam efektivitas mengajar guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi disekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Pada saat menjadi guru tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu. Sedangkan kepala sekolah tugas pokoknya adalah “memimpin dan mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Selain itu kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

##### **2. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Mengajar Guru**

Setelah penulis melakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah memberikan gambaran umum nilai rata-rata mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yaitu 77,53<sup>0</sup>%. Sedangkan efektivitas mengajar guru

yaitu 72,8 %. Dan dengan menggunakan rumus korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan dengan diketahui nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,74. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi yang tinggi/kuat. Hasil ini membuktikan adanya hubungan sebesar 54,7 %. Dan mempunyai pengaruh sebesar 55% antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas mengajar guru.

Dengan demikian dari hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan, terlihat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru di MTs Uminda Tana Karaeng kab. Gowa.

## **B. Saran**

1. Hendaknya kepala sekolah mengurangi gaya kepemimpinan *otoriter* yang diterapkan untuk dirinya sendiri karena akan berpengaruh dalam kepemimpinan yang dijalankannya.
2. Hendaknya guru menggunakan sarana pembelajaran diluar lingkungan sekolah yang sesuai dengan materi pelajaran agar siswa dapat belajar secara langsung dengan objek pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ain Nur Fajriana, dkk, 2004. *Kamus bahasa indonesia*. (surabaya: Halim jaya), h.469
- Anwar Idhochi. Moch, 2004. *Administrasi pendidikan dan biaya pendidikan.*, ( Bandung :Alfabeta), Cet ke-2, h.88
- Ametembun.A.N,1985 . *Organisasi dan Kepemimpinan Suatu Pendekatan dan Tingkah Laku.*, (Bandung :IKIP),
- Bahri, Djamarah, Syaiful, Drs, 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT. RinrkaCipta.
- Burhanuddin, 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta :BumiAksara.
- Chabib, Thoha, M, Drs, M.A,1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Cet. II
- Departmen Agama RI,2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro,
- Echols John.M. dan Hasan Shadily,. *Kamus inggris indonesia.*, (Jakarta :Gramedia) h.351
- Fathurrohman Pupuh. Prof, dan M sobry Sutikno, M.Pd. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Refika Aditama. Cet I
- Hamalik, Oemar ,2005. *Kurikulum dan Pembelajaran.*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet Ke-5
- Margono, S, Drs,2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta :RinekaCipta.
- Mulyasa, E, DR, M.Pd, 2004. *Manajemen Brebasis Sekolah*.Bandung :Rosdakarya
- Mardalis,1999. *Metodologi penelitian.*,Jakarta; PT. Bumi Aksara, cet. Ke-IV
- Nasution, S, Prof. Dr, M.A,2004. *Didaktif Asas-asas Mengajar*.Jakarta :Bumi Aksara.
- Poerwanto, Ngalim, M, Drs, MP,2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet. XII

Sulistyo, Agus ,1999. *Kamus Bahasa Indonesia.*,Surakarta: ITA,

Sudjana, Nana ,1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.*, Bandung: Sinar Baru.

\_\_\_\_\_, 2001 .*Teknologi Pembelajaran.*,(Bandung: Algesindo), Cet. Ke-3, , h. 143

Sudijono ,2003. *Pengantar statistik pendidikan.* ( Jakarta: PT Raja Grafindo,). h 180. Cet . XIII

User, Usman, M,1992. *Menjadi Guru Profesional.*Bandung :Rosdakarya.

Uchyana, Onong,1994.*Psikologi Manajemen.* Bandung : Alumni.

## Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Mengajar Guru

Identitas responden.

## ANGKET PENELITIAN

1.	Mata pelajaran yang dipegang :
2.	Pendidikan terakhir :

Petunjuk pengisian:

Bacalah pertanyaan dibawah ini dan berilah tanda ceklist ( ) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

S : sering

P : pernah

K : kadang-kadang

TP : tidak pernah

Kpemimpina Kepala sekolah

No	Pertanyaan	S	K	P	TP
1.	Dalam penyelenggaraan rapat guru di madrasah, apakah kepala madrasah dapat menyampaikan ide/ pendapat atau hal-hal yang penting yang harus diketahui oleh para guru dan staf lainnya.				
2.	Kepala madrasah selalu mengikut sertakan guru atau bawahannya dalam mengambil keputusan.				
3.	Kepala madrasah dalam menentukan penempatan tugas dalam pembagian tugas mengutamakan keterlibatan lebih dari 30% perempuan.				
4.	Kepala madrasah merencanakan kelengkapan kebutuhan yang akan dimanfaatkan dalam proses kegiatan pembelajaran.				
5.	Kepala madrasah mempersiapkan materi kurikulum kegiatan belajar mengajar.				
6.	Kepala madrasah menyeleksi guru atau bawahannya untuk menempati setiap bidang dan jabatan.				
7.	Kepala madrasah memaparkan tata tertib sekolah untuk para guru dan bawahannya.				
8.	Kepala madrasah mengarahkan guru dan bawahannya untuk menata sarana prasarana sekolah secara efektif untuk kegiatan belajar mengajar yang efisien.				
9.	Kepala madrasah menempatkan guru atau bawahannya				

	sesuai dengan bidang masing-masing.				
10.	Kepala madrasah memperbaiki sarana prasarana pembelajaran yang tidak layak dipakai.				
11.	Kepala madrasah menyediakan buku kurikulum atau panduan sebagai pegangan kegiatan pembelajaran.				
12.	Kepala madrasah mengontrol penggunaan sarana prasarana apakah telah digunakan secara efektif dan efisien.				
13.	Kepala madrasah mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi dan memahami kemampuan guru dalam menjalankan tugas dalam bidangnya masing-masing.				
14.	Kepala madrasah selalu menciptakan iklim keterbukaan dalam mengambil kebijakan dengan guru.				
15.	Kepala madrasah berusaha membantu guru untuk membangun perasaan percaya diri dalam berinteraksi dengan guru yang lain.				
16.	Sebagai pemimpin, kepala madrasah berusaha mengkondisikan dengan baik supaya lingkungan sekolah tercipta rasa aman pada guru.				
17.	Sebagai pemimpin, kepala madrasah menunjukkan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja.				
18.	Kepala madrasah membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan sekolah				
19.	Sebagai pemimpin, kepala madrasah berusaha menjadi teladan yang baik dan bersifat tulus.				
20.	Kepala madrasah memberi kesempatan guru mengikuti kegiatan diluar pembelajaran.				
21.	Sebagai pemimpin, kepala madrasah disetiap tugas dinas diluar sekolah menginformasikan atau izin pada guru dan yayasan.				
22.	Dengan dipimpin seorang laki-laki para guru menikmati dan menghormati kepemimpinannya.				
23.	Dalam memanfaatkan kejuaraan kepala madrasah aktif.				
24.	Kepala madrasah memberikan penghargaan terhadap kinerja guru yang aktif dan berpartisipasi.				
25.	Sebagai pemimpin, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru atau bawahannya untuk mengikuti pelatihan.				

#### Efektivitas Mengajar Guru

No.	Pertanyaan	S	K	P	TP
1.	Guru merasa senang dipimpin oleh kepala madrasah yang aktif.				
2.	Sebagai guru apakah pernah di supervisi oleh kepala madrasah.				

3.	Guru sering mendapatkan masukan atau atau saran dari hasil supervisi kepala madrasah.				
4.	Guru mentaati setiap kebijakan yang dikeluarkan kepala madrasah.				
5.	Guru mejalankan disiplin dan tata tertib sekolah.				
6.	Dalam mengajar guru mencapai target yang ada dalam rencana program pembelajaran.				
7.	Setiap ada pekerjaan guru melaksanakannya dengan tekun dan tidak menunda-nunda.				
8.	Guru tepat waktu datang ke ruang kelas pada setiap pembelajaran				
9.	Guru mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra sekolah				
10.	Guru berusaha agar siswanya mendapat hasil yang baik secara intelektual maupun mental.				
11.	Guru erasa senang dengan profesi yang dijalani dan menjadi sebagai hobi.				
12.	Guru membimbig muridnya dengan ulet dalam proses belajar mengajar				
13.	Untuk mempermudah pekerjaan guru menyusun program satuan pembelajaran.				
14.	Guru menggunakan alat dan sumber pembelajaran untuk memperjelas materi pembelajaran.				
15.	Setiap kali dalam mengajar, guru menempatkan diri sesuai situasi dan kondisi yang ada dikelas.				
16.	Guru memperhatikan kemampuan siswa antara yang baik dan sedang dalam setiap ulangan atau evaluasi.				
17.	Agar suasana di kelas tidak membosankan, guru berubah posisi duduk setiap sekali seminggu.				
18.	Untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi.				
19.	Guru menggunakan simulasi (bila ada praktek) dan permainan agar siswa lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.				
20.	Untuk mendorong partisipasi siswa, guru memberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat siswa.				
21.	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai bahan pengajaran yang telah disampaikan.				
22.	Untuk memperkaya pengetahuan siswa guru memberikan tugas atau pr.				
23.	Guru menggunakan efisiensi waktu dalam menjalankan tugas.				
24.	Dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk mencapai tujuan pengajaran.				
25.	Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru mempelajaribahan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa.				

**Tabel 10**

**Daftar Jumlah Nilai Hasil Angket Variabel X Kepemimpinan kepala  
Sekolah Dan Variabeel Y Efektivitas Mengajar Guru**

Responden	Skor Nilai Variabel X	Skor Nilai Variabel Y
1	82	63
2	64	92
3	77	54
4	67	59
5	89	52
6	93	89
7	66	71
8	71	73
9	59	72
10	81	76
11	83	74
12	84	85
13	90	87
14	65	60
15	92	86
N = 15	X = 1163	Y = 1093

Tabel 11

## Korelasi Variabeel X dan Variabel Y

<b>N</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	82	63	6724	3969	5166
2	64	92	4096	8464	5888
3	77	54	5929	2916	4158
4	67	59	4489	3481	3953
5	89	52	7921	2704	4628
6	93	89	8649	7921	8277
7	66	71	4356	5041	4686
8	71	73	5041	5329	6225
9	59	72	3481	5184	4248
10	81	76	6561	5776	6156
11	83	74	6889	5476	6142
12	84	85	7056	7225	7140
13	90	87	8100	7569	7830
14	65	60	4225	3600	3900
15	92	86	8464	7396	7912
<b>N = 15</b>	<b>X =1163</b>	<b>Y = 1093</b>	<b>X<sup>2</sup> = 91981</b>	<b>Y<sup>2</sup> = 82051</b>	<b>XY = 86309</b>

## Hasil wawancara

Beberapa pertanyaan dalam wawancara tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru di MTs Uminda Tana Karaeng Kab. Gowa.

1. Penanya : Alfira Maulida  
 Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di Mts Uminda tana karaeng?  
 Responden ibu arwati, S.Pd. I  
 Jawaban : kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah uminda tana karaeng berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada, karena meskipun kepala madrasah nya tidak setiap hari datang kesekolah untuk memantau tetapi ia tidak pernah lupa atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing atau penuntun bagi guru-guru yang ada disekolah karena komunikasi berjalan dengan baik.
2. Penanya : Alfira Maulida  
 Model kepemimpinan seperti apa yang diperlukan untuk memimpin sebuah sekolah atau organisasi?  
 Responden : ibu Arwati S.Pd.I  
 Jawab : Menurut saya model kepemimpinan demokratis dimana seseorang dapat bebas dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing. Serta kepemimpinan yang bijaksana dan jujur seta bisa melaksanakan amanah yaang diberikan kepadanya.
3. Penanya : Alfira Maulida  
 Bagaimana hubungan ibu dengan bapak kepala madrasah, apakah terjalin dengan baik atau bagaimana?  
 Responden : Nur Qalbi, S.Pd.I  
 Jawaban : terjalin dengan baik karena bapak abdan syakur dan guru-guru disini bisa diajak kerja sama dalam mencapai suatu tujuan.
4. penanya : Alfira Maulida  
 Dalam efektivitas mengajar apakah masih ada hal-hal yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?  
 Responden : Sri Dewiyanti, S.Pd  
 Jawaban : buku-buku harus sesuai dengan kurikulum yang baru, fasilitas sekolah contohnya: laboratorium, perpustakaan, lab komputer.
5. Penanya: Alfira Maulida  
 Dalam mencapai hubungan yang baik antara guru dengan kepala madrasah apakah ibu sering diikut sertakan dalam mengambil sebuah keputusan?  
 Responden : Nur Qalbi, S.Pd.I

Jawaban : ya . karena tanpa adanya persetujuan atau keputusan dari guru-guru maka keputusan itu tidak berlaku dan akan jadi masalah nantinya jika mengambil keputusan sendiri. Maka dari itu bapak selalu memberikan kesempatan kepada gurur-guru untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

6. penanya : Alfira Maulida

Apa saja yang perlu dilakukan sehingga peserta didik tidak merasa kaku atau takut dan dapat terjalin hubungan yang baik antara kepala madrasah, guru-guru, dan siswa?

Responden : Sri Dewiyanti, S.Pd

Jawaban : yang perlu dilakukan yaitu banyak-banyak melakukan pendekatan individu dan belajar untuk saling menghargai (saling menyapa) apabila bertemu sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman apabila saling bertemu dan tidak saling menegangkan satu sama lain dari sinilah akan tercipta hubungan yang baik.

## Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Mengajar Guru

Identitas responden.

### ANGKET PENELITIAN

1.	Mata pelajaran yang dipegang :
2.	Pendidikan terakhir :

Petunjuk pengisian:

Bacalah pertanyaan dibawah ini dan berilah tanda ceklist ( ) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

S : sering

P : pernah

K : kadang-kadang

TP : tidak pernah

Kpemimpina Kepala sekolah

No	Pertanyaan	S	K	P	TP
1.	Dalam penyelenggaraan rapat guru di madrasah, apakah kepala madrasah dapat menyampaikan ide/ pendapat atau hal-hal yang penting yang harus diketahui oleh para guru dan staf lainnya.				
2.	Kepala madrasah selalu mengikut sertakan guru atau bawahannya dalam mengambil keputusan.				
3.	Kepala madrasah dalam menentukan penempatan tugas dalam pembagian tugas mengutamakan keterlibatan lebih dari 30% perempuan.				
4.	Kepala madrasah merencanakan kelengkapan kebutuhan yang akan dimanfaatkan dalam proses kegiatan pembelajaran.				
5.	Kepala madrasah mempersiapkan materi kurikulum kegiatan belajar mengajar.				
6.	Kepala madrasah menyeleksi guru atau bawahannya untuk menempati setiap bidang dan jabatan.				
7.	Kepala madrasah memaparkan tata tertib sekolah untuk para guru dan bawahannya.				
8.	Kepala madrasah mengarahkan guru dan bawahannya untuk menata sarana prasarana sekolah secara efektif untuk kegiatan belajar mengajar yang efisien.				
9.	Kepala madrasah menempatkan guru atau bawahannya sesuai dengan bidang masing-masing.				
10.	Kepala madrasah memperbaiki sarana prasarana pembelajaran yang tidak layak dipakai.				
11.	Kepala madrasah menyediakan buku kurikulum atau panduan sebagai pegangan kegiatan pembelajaran.				
12.	Kepala madrasah mengontrol penggunaan sarana prasarana				

	apakah telah digunakan secara efektif dan efisien.				
13.	Kepala madrasah mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi dan memahami kemampuan guru dalam menjalankan tugas dalam bidangnya masing-masing.				
14.	Kepala madrasah selalu menciptakan iklim keterbukaan dalam mengambil kebijakan dengan guru.				
15.	Kepala madrasah berusaha membantu guru untuk membangun perasaan percaya diri dalam berinteraksi dengan guru yang lain.				
16.	Sebagai pemimpin, kepala madrasah berusaha mengkondisikan dengan baik supaya lingkungan sekolah tercipta rasa aman pada guru.				
17.	Sebagai pemimpin, kepala madrasah menunjukkan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja.				
18.	Kepala madrasah membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan sekolah				
19.	Sebagai pemimpin, kepala madrasah berusaha menjadi teladan yang baik dan bersifat tulus.				
20.	Kepala madrasah memberi kesempatan guru mengikuti kegiatan diluar pembelajaran.				
21.	Sebagai pemimpin, kepala madrasah disetiap tugas dinas diluar sekolah menginformasikan atau izin pada guru dan yayasan.				
22.	Dengan dipimpin seorang laki-laki para guru menikmati dan menghormati kepemimpinannya.				
23.	Dalam memanfaatkan kejuaraan kepala madrasah aktif.				
24.	Kepala madrasah memberikan penghargaan terhadap kinerja guru yang aktif dan berpartisipasi.				
25.	Sebagai pemimpin, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru atau bawahannya untuk mengikuti pelatihan.				

### Efektivitas Mengajar Guru

No.	Pertanyaan	S	K	P	TP
1.	Guru merasa senang dipimpin oleh kepala madrasah yang aktif.				
2.	Sebagai guru apakah pernah di supervisi oleh kepala madrasah.				
3.	Guru sering mendapatkan masukan atau saran dari hasil supervisi kepala madrasah.				
4.	Guru mentaati setiap kebijakan yang dikeluarkan kepala madrasah.				
5.	Guru menjalankan disiplin dan tata tertib sekolah.				
6.	Dalam mengajar guru mencapai target yang ada dalam rencana program pembelajaran.				
7.	Setiap ada pekerjaan guru melaksanakannya dengan tekun dan tidak menunda-nunda.				
8.	Guru tepat waktu datang ke ruang kelas pada setiap pembelajaran				
9.	Guru mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra sekolah				
10.	Guru berusaha agar siswanya mendapat hasil yang baik secara intelektual maupun mental.				
11.	Guru erasa senang dengan profesi yang dijalani dan menjadi sebagai hobi.				
12.	Guru membimbing muridnya dengan ulet dalam proses belajar mengajar				

13.	Untuk mempermudah pekerjaan guru menyusun program satuan pembelajaran.				
14.	Guru menggunakan alat dan sumber pembelajaran untuk memperjelas materi pembelajaran.				
15.	Setiap kali dalam mengajar, guru menempatkan diri sesuai situasi dan kondisi yang ada dikelas.				
16.	Guru memperhatikan kemampuan siswa antara yang baik dan sedang dalam setiap ulangan atau evaluasi.				
17.	Agar suasana di kelas tidak membosankan, guru berubah posisi duduk setiap sekali seminggu.				
18.	Untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi.				
19.	Guru menggunakan simulasi (bila ada praktek) dan permainan agar siswa lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.				
20.	Untuk mendorong partisipasi siswa, guru memberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat siswa.				
21.	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai bahan pengajaran yang telah disampaikan.				
22.	Untuk memperkaya pengetahuan siswa guru memberikan tugas atau pr.				
23.	Guru menggunakan efisiensi waktu dalam menjalankan tugas.				
24.	Dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk mencapai tujuan pengajaran.				
25.	Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru mempelajaribahan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa.				

### Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	jumlah
1	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	3	82
2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	64
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77
4	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	67
5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	89
6	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	93
7	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	66
8	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
9	2	3	2	2	1	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	59
10	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	81
11	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	83
12	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	84
13	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	90
14	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	65
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	92
Jml h	40	47	46	43	44	50	46	46	47	48	47	39	51	45	48	48	49	47	49	45	47	49	41	49	46	1163

### Efektivitas Mengajar Guru

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	3	1	3	1	2	2	2	3	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	63
2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	92
3	2	3	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	4	3	2	1	1	3	54
4	2	1	2	3	3	2	1	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	4	59
5	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	1	52
6	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89
7	3	3	2	3	3	1	2	4	2	1	3	2	1	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	71
8	3	1	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	4	4	2	73
9	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	1	3	4	4	72
10	2	3	2	3	4	4	2	4	2	2	3	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	4	76
11	4	2	2	4	3	4	1	4	2	2	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	74
12	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	85
13	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	87
14	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	60
15	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	86
jmlh	43	37	38	45	46	45	36	48	44	37	48	47	40	40	45	41	41	45	49	49	46	43	49	46	48	1093

# LAMPIRAN



**PIMPINAN DAERAH  
IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH  
KABUPATEN GOWA**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor : 014-KEP/B.1-XXIII/PD IPM-168/2016

**Tentang  
PENGESAHAN STRUKTUR  
PIMPINAN RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH  
MTs. UMINDA TANAKARAENG  
PERIODE 2016- 2017**

- Memperhatikan** : Permintaan Pengesahan Struktur Pimpinan Ranting MTs. Uminda Tanakaraeng
- Menimbang** : 1. Pimpinan Ranting adalah wakil dari pimpinan daerah yang memimpin dan melaksanakan tugas di wilayahnya.  
2. Hasil keputusan Musyawarah Ranting (MUSRAN) I Ikatan Pelajar Muhammadiyah MTs. Uminda Tanakaraeng, Cabang Bungaya, pada hari rabu tanggal 27 Juli 2016 bertepatan pada tanggal 22 Syawal 1437 H di MTs. Uminda Tanakaraeng adalah tidak bertentangan dengan kaidah organisasi.
- Mengingat** : Anggaran Dasar IPM Pasal 20 dan 36.  
Anggaran Rumah Tangga IPM Pasal 20 dan 38

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama** : Mengesahkan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah MTs Uminda Periode 2016 – 2017 sebagai berikut:

<b>Ketua Umum</b>	: <b>Yahya Arisandi</b>
Ketua (Perkaderan)	: Suwandi
Ketua (Kajian Dakwah Islam)	: Suprianto
Ketua (Pengkajian Ilmu Pengetahuan)	: Nurjhadijah
Ketua (Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga)	: Jono Hariyono
Ketua (IPMawati)	: Rahmatia

<b>Sekretaris Umum</b>	: <b>Rahmat Hidayat</b>
Sekretaris (Perkaderan)	: Yusman Nur
Sekretaris (Kajian Dakwah Islam)	: Ahmad Yani
Sekretaris (Pengkajian Ilmu Pengetahuan)	: Nurfadillah
Sekretaris (Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga)	: Muh. Fadil
Sekretaris (IPMawati)	: Eri zusan

<b>Bendahara Umum</b>	: <b>Nur Hikmah Syam</b>
-----------------------	--------------------------



PIMPINAN DAERAH  
IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH  
KABUPATEN GOWA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Anggota (Perkaderan)	: Muh. Ilyas Muh. Ikram Kahar Musakkar Rifal Nur Muhammad Wahyudin Rismawati
Anggota (Kajian Dakwah Islam)	: Kamaluddin Sahrul Malesehan Qadri Haikal Yusniati Rusniati Dea Adelia
Anggota (Pengkajian Ilmu Pengetahuan)	: Ikbal Aguslin S. Ahmad Bashar Zulfikar Tasya
Anggota Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga)	: Febrian Kahar Muh. Ikhsan Syahrul Mubarak Jaya Saputra Murni
Anggota (IPMawati)	: Sinta Misdayanti Nurasisyah Diana Mita Mardiana



PIMPINAN DAERAH  
IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH  
KABUPATEN GOWA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya sampai berakhirnya masa jabatan.
- Ketiga** : Jika dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, maka Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa berhak meninjau kembali.

**Nuun, Walqalami Wamaa Yasthuruun**  
**Nuun, Demi Pena dan Segala Apa yang Dituliskannya**

Ditetapkan di Sungguminasa  
Pada tanggal : 26 Syawal 1437 H  
Bertepatan tanggal : 29 Agustus 2016 M

Ketua Umum,

**Ihsan Islami Syam**  
NBA: 23.06.20113

Sekretaris Umum,

**Alfisyahar Achmad**  
NBA: 23.06.33367



Tembusan:

1. Ayahanda Pimpinan Cabang Muhammadiyah Manuju
2. Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan
3. Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Bungaya
4. Arsip/File;